

## “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Berdasarkan Teori John R. Searle pada Lirik Lagu Karya Laleilmanino dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”

Roy Efendi<sup>1\*</sup>, Eri Sarimanah<sup>2</sup>, Ngakan Nyoman Yasa H<sup>3</sup>

Email: [roy.efendi@unpak.ac.id](mailto:roy.efendi@unpak.ac.id)

Universitas Pakuan

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ekspresif pada lirik lagu karya Laleilmanino dengan menggunakan teori tindak tutur ilokusi John R. Searle serta mengkaji implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis pragmatik. Data berupa potongan lirik lagu Laleilmanino dipilih berdasarkan relevansi ekspresif yang mencerminkan kondisi psikologis penutur, seperti ungkapan syukur, pujian, permintaan maaf, terima kasih, solidaritas, kebahagiaan, dan kerinduan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik-lirik Laleilmanino kaya akan tindak tutur ekspresif yang tidak hanya mengandung nilai estetika, tetapi juga menyampaikan emosi interpersonal dan pesan sosial. Bentuk ekspresif yang dominan ialah pujian, syukur, dan ungkapan kebahagiaan, sedangkan bentuk lain seperti permintaan maaf dan kerinduan memperkuat dimensi afektif lagu. Implikasi penelitian ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ialah pemanfaatan lirik lagu sebagai sumber otentik untuk mengajarkan aspek pragmatik, khususnya tindak tutur ekspresif, sekaligus mengembangkan kompetensi komunikatif dan apresiasi estetika siswa.

**Kata Kunci:** tindak tutur ekspresif, John R. Searle, Laleilmanino, lirik lagu, pembelajaran Bahasa Indonesia

**Abstract.** *This study aims to analyze expressive speech acts in the lyrics of Laleilmanino's songs by applying John R. Searle's theory of illocutionary acts and to explore their implications for Indonesian language learning. The research employed a qualitative descriptive method with a pragmatic analysis approach. The data consisted of selected excerpts from Laleilmanino's lyrics that contain expressive elements reflecting the speaker's psychological states, such as gratitude, praise, apology, thanks, solidarity, happiness, and longing. The findings reveal that Laleilmanino's lyrics are rich in expressive speech acts that not only convey aesthetic value but also interpersonal emotions and social messages. The dominant forms identified were praise, gratitude, and expressions of happiness, while other forms such as apologies and longing emphasized the affective dimensions of the songs. The implications of this research for Indonesian language learning highlight the use of song lyrics as authentic materials to teach pragmatics, particularly expressive speech acts, while simultaneously fostering students' communicative competence and aesthetic appreciation.*

**Keywords:** expressive speech acts, John R. Searle, Laleilmanino, song lyrics, Indonesian language learning

### PENDAHULUAN

Bahasa pada hakikatnya bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga media ekspresi untuk menyampaikan emosi, sikap, serta evaluasi penutur terhadap suatu keadaan. Teori tindak tutur yang pertama kali diperkenalkan oleh Austin (1962) menekankan bahwa ujaran bukan sekadar menyatakan sesuatu, melainkan juga melakukan tindakan. Searle (1969) kemudian

-----Vol 8, Nomor 2 Bulan Oktober Tahun 2025, Halaman 648-656-----

mengembangkan kategori tindak tutur ilokusi, salah satunya adalah tindak tutur ekspresif, yakni bentuk ujaran yang berfungsi mengungkapkan kondisi psikologis penutur, seperti berterima kasih, memuji, meminta maaf, dan mengeluh. Dengan demikian, analisis tindak tutur ekspresif penting untuk memahami dimensi emosional dalam komunikasi manusia. Dalam perkembangan terkini, kajian tindak tutur ekspresif tidak hanya terbatas pada percakapan sehari-hari, tetapi juga merambah ke media populer seperti film, media sosial, dan lirik lagu. Penelitian Putri dkk. (2021) menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif banyak muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, terutama dalam bentuk ungkapan apresiasi, kritik, dan keluhan. Hal ini sejalan dengan temuan Tomasello (2023) yang menegaskan bahwa ekspresif merupakan salah satu kategori tindak tutur yang secara neurologis berhubungan dengan pemrosesan emosi dalam otak manusia. Dengan kata lain, bahasa yang digunakan dalam ekspresif selalu terikat pada pengalaman afektif penutur.

Selain itu, perkembangan klasifikasi tindak tutur juga semakin kompleks. Hågemark (2025) mengemukakan bahwa tindak tutur ekspresif dapat dianalisis dalam kerangka kognitif-pragmatik yang lebih rinci, dengan mempertimbangkan relasi antara bentuk linguistik, konteks sosial, dan tujuan komunikasi. Hal ini memperkaya pemahaman bahwa ekspresif tidak hanya sekadar “ungkapan perasaan,” melainkan juga strategi komunikasi yang memengaruhi interaksi sosial. Lirik lagu merupakan salah satu teks yang kaya akan ekspresi emosional, sehingga sangat potensial dijadikan objek penelitian pragmatik. Penelitian Hamilton (2024) menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi siswa serta memperkuat pemahaman makna kontekstual dan ekspresif. Sejalan dengan itu, Werner (2022) melalui penelitian sintesisnya menyimpulkan bahwa lagu memiliki keunggulan sebagai media pembelajaran karena menggabungkan aspek linguistik, musikal, dan emosional sehingga lebih mudah diinternalisasi oleh siswa.

Beberapa penelitian di Indonesia juga mendukung relevansi lirik lagu sebagai bahan analisis ekspresif. Karisma (2025), misalnya, meneliti gaya bahasa dalam lirik lagu *Selalu Ada di Nadimu* karya Laleilmanino dan menemukan bahwa lirik tersebut tidak hanya memiliki keindahan stilistika, tetapi juga menyimpan makna emosional yang kuat. Temuan ini diperkuat oleh studi Argopuro (2025) yang menyoroti kekuatan pesan dalam lirik Laleilmanino, terutama dalam mengekspresikan perasaan personal dan sosial. Dengan demikian, karya Laleilmanino dapat dikatakan kaya akan potensi ekspresif yang relevan untuk ditelaah lebih lanjut. Di sisi lain, penggunaan lirik lagu dalam pembelajaran bahasa juga dinilai efektif sebagai bahan ajar. Hadian dkk. (2024) melalui telaah sistematis menunjukkan bahwa musik, termasuk lirik lagu,

berfungsi sebagai media pengajaran yang memperkuat keterampilan berbahasa dan keterampilan afektif siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatan lirik dapat membantu siswa memahami fungsi bahasa bukan hanya secara struktural, tetapi juga emosional dan pragmatik.

Namun demikian, meskipun penelitian tentang tindak tutur ekspresif dalam media populer telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus menyoroti lirik lagu karya Laleilmanino masih jarang ditemukan. Padahal, kelompok musik ini dikenal luas dengan lirik-liriknya yang sarat makna emosional, sosial, dan personal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan fokus pada: (1) bentuk tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu Laleilmanino, (2) strategi tuturan ekspresif yang digunakan, dan (3) implikasi temuan tersebut terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menelaah tiga aspek ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi pragmatik, sekaligus kontribusi praktis bagi pengajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan teks otentik berupa lirik lagu sebagai bahan ajar yang komunikatif, kontekstual, dan menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai tujuan yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:58). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif pragmatik dalam menganalisis karya sastra, khususnya lirik lagu. Tujuannya adalah menggambarkan fenomena secara rinci, mendalam, dan berfokus pada penggalian makna melalui data kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif karena berusaha memaparkan fenomena sebagaimana adanya (Sukmadinata, 2009:18). Pemilihan data dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih lirik lagu karya Laleilmanino berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Lirik lagu menjadi data utama, sedangkan video klip resmi berfungsi sebagai data pendukung untuk memahami konteks visual dan situasi komunikasi yang melatarbelakanginya.

Teknik pengumpulan data ditempuh melalui observasi langsung, yakni mencatat lirik lagu dari sumber resmi seperti video klip asli atau laman terpercaya, kemudian disesuaikan kembali dengan audio agar akurat. Proses ini memastikan tidak ada bagian lirik yang terlewat. Analisis data dilakukan dengan teknik simak dan catat, kemudian dikembangkan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi, baik melalui perbandingan sumber lirik, pengamatan visual dari video klip,

maupun wawancara tambahan jika diperlukan. Seluruh langkah penelitian disusun secara sistematis agar hasil analisis mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu karya Laleilmanino.

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

### *Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Pada Lirik Lagu karya Laleilmanino*

No.	Judul Lagu	Kutipan	Tindak tutur Ekspresif																	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11							
1.	Selalu Ada di Nadimu	"Kala nanti badaikan datang angin akan buat kau goyah, maafkan, bidup memana ingin kau lebih kuat"	√																	
2.	Bidadari ku	"Meski badai menanti Senyummu beri sejuta damai di hatiku"				√														
3.	Djakarta	"Tak kuasa tuk menahan rindu sementara. Padahal lusa kita jumpa"								√										
4.	Serenata Jiwa Lara	"Merona mata namun percuma Kau anggap bercinta hanya tawa canda"																		√
5.	Gemintang Hatiku	"Kau menjadi bintang dibatiku. Kemilau gemintang dibatiku"																		√

6.	Jago Cemburu	"Aku tak main-main Ini salah, cari saja yang lain"																		√
7.	Rapsodi	"Kasih dengar anganku bersuara di fajar hati"								√										
8.	Boleh Juga	"Dapatkah kau baca? Mataku bicara"							√											
9.	Djakarta	"Hidup berdasar tak selalu bawa tawa Senang bukan cuma barta"																		√
10.	Selalu Ada di Nadimu	"Lelah tak akan tersia Usah kau takut pada keras dunia"							√											
11.	Selalu Ada di Nadimu	"Sedikit demi sedikit Engkau akan berteman, nahit. Luapkanlah saja bila harus menangis"																		√

#### Keterangan Tindak Tutur Ekspresif:

1. Minta maaf
2. Harapan
3. Ketakutan
4. Kebahagiaan
5. Cinta
6. Kesedihan
7. Kerinduan
8. Mengeluh
9. Kecewa
10. Memuji
11. Marah

Temuan penelitian ini memberikan analisis pragmatis terhadap tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu karya Laleilmanino. Menurut teori Searle (1979:17), “An expressive follow-up function has several functions, including apologies, apologies, express praise, say thank you, congratulate, recite condolences”. (fungsi tindak ujar ekspresif memiliki beberapa fungsi, diantaranya permintaan maaf, pemberian maaf, menyatakan pujian, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, mengucapkan belasungkawa). Selain itu tujuan tuturan ekspresif adalah untuk menyampaikan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya penerimaan cinta, ucapan selamat, permintaan maaf, tuduhan, terima kasih, dan belasungkawa. Adapun data penelitian lainnya yang dapat diamati sebagai berikut.

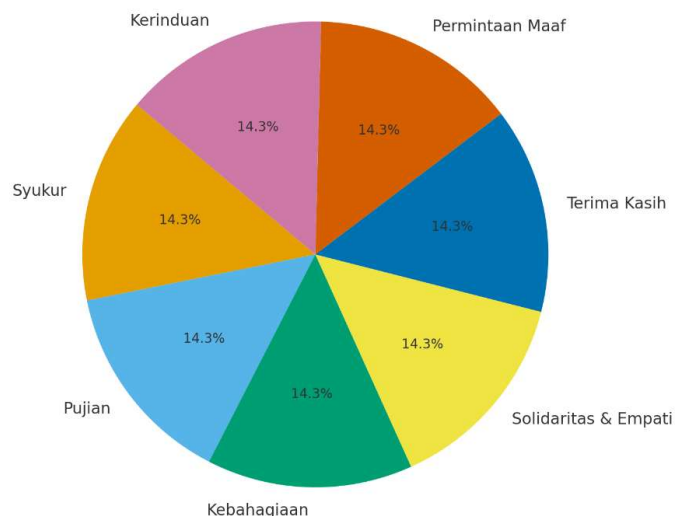
No	Judul Lagu	Potongan Lirik	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Fungsi/ Makna Pragmatik
1	<i>Rumah Kita</i> (2021)	“Kau adalah rumahku, tempatku kembali”	Ekspresif mengungkapkan rasa aman & syukur	Penutur mengekspresikan rasa syukur dan kenyamanan emosional terhadap orang yang dianggap “rumah”.
2	<i>Pelangi</i> (2020)	“Kau warnai hariku seperti pelangi”	Ekspresif pujian	Lirik ini memuji seseorang yang menghadirkan kebahagiaan dengan metafora keindahan.
3	<i>Langit Favorit</i> (2021)	“Hanya bersamamu aku merasa bebas”	Ekspresif ungkapan kebahagiaan	Penutur mengekspresikan perasaan bahagia dan lega bersama orang tertentu.
4	<i>Kita Semua Sama</i> (2019)	“Kita semua sama, tak peduli perbedaan”	Ekspresif solidaritas & empati	Mengungkapkan rasa empati sosial dan menolak diskriminasi.
5	<i>Selalu Ada di Nadimu</i> (OST Jumbo, 2022)	“Aku selalu ada di nadimu, saat kau sendiri”	Ekspresif janji & penguatan emosional	Penutur mengekspresikan kesetiaan, dukungan, dan empati.
6	<i>Bersamamu</i> (2020)	“Terima kasih telah hadir dalam hidupku”	Ekspresif terima kasih	Ujaran mengekspresikan rasa syukur dan penghargaan kepada seseorang.
7	<i>Untukmu Selamanya</i> (2021)	“Maafkan aku bila pernah salah”	Ekspresif permintaan maaf	Penutur mengakui kesalahan dan mengekspresikan penyesalan.
8	<i>Tak Pernah Hilang</i> (2019)	“Rinduku tak pernah hilang padamu”	Ekspresif ungkapan kerinduan	Penutur mengekspresikan perasaan emosional berupa kerinduan yang mendalam.

Dari tabel di atas terlihat bahwa tindak tutur ekspresif pada lirik lagu karya Laleilmanino mencakup berbagai bentuk seperti ungkapan rasa syukur, pujian, kebahagiaan, solidaritas, empati, terima kasih, permintaan maaf, hingga kerinduan. Variasi bentuk ekspresif ini menunjukkan bahwa lirik-lirik Laleilmanino tidak hanya sekadar menyampaikan pesan denotatif, tetapi juga sarat akan nilai emosional dan afektif.

Misalnya, pada lagu *Rumah Kita* terdapat ungkapan syukur yang menggambarkan hubungan emosional mendalam antara penutur dan orang yang dianggap “rumah”. Ungkapan ini selaras dengan fungsi ekspresif untuk menyalurkan perasaan positif terhadap pihak lain (Searle, 1969).

Lirik *Pelangi* menampilkan ekspresif berupa pujian yang menyimbolkan apresiasi penutur kepada sosok yang membawa kebahagiaan. Bentuk pujian ini memperkuat pandangan bahwa ekspresif juga berfungsi sebagai strategi sosial untuk memperlancar hubungan (Tomasello, 2023). Pada *Kita Semua Sama*, tindak tutur ekspresif muncul dalam bentuk solidaritas dan empati. Pesan kesetaraan ini memiliki implikasi sosial yang kuat, mengingatkan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media penyebaran nilai humanisme (Hamilton, 2024). Sementara itu, bentuk ekspresif seperti *terima kasih (Bersamamu)* dan *permintaan maaf (Untukmu Selamanya)* memperlihatkan sisi interpersonal lirik Laleilmanino. Kehadiran ujaran syukur dan penyesalan ini menegaskan bahwa ekspresif memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan emosional dalam hubungan manusia (Putri dkk., 2021). Terakhir, bentuk ekspresif berupa ungkapan kerinduan dalam *Tak Pernah Hilang* memperlihatkan sisi melankolis dari ekspresi emosi. Kerinduan sebagai tindak tutur ekspresif memiliki kekuatan emotif tinggi karena mampu membangkitkan empati pendengar, bahkan sering kali memicu identifikasi pengalaman pribadi (Werner, 2022). Semua analisis data tersebut dapat juga diamati pada diagram lingkaran berikut.

Distribusi Bentuk Tindak Tutur Ekspresif pada Lirik Lagu Laleilmanino



### **Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Analisis ini memiliki implikasi langsung terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama, lirik lagu dapat digunakan sebagai sumber otentik untuk mengajarkan pragmatik dan tindak tutur, khususnya ekspresif. Kedua, siswa dapat diajak untuk mengidentifikasi bentuk ekspresif dalam lirik, lalu mengaitkannya dengan pengalaman emosional mereka sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Ketiga, pemanfaatan lirik lagu mampu meningkatkan kompetensi komunikatif siswa karena mereka belajar tidak hanya struktur bahasa, tetapi juga fungsi emosionalnya (Hadian dkk., 2024). Dengan demikian, kajian tindak tutur ekspresif pada lirik Laleilmanino membuktikan bahwa musik dapat menjadi media strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik untuk pengembangan keterampilan linguistik maupun afektif siswa.

### **KESIMPULAN**

Peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa tindak tutur ekspresif adalah bentuk bahasa dalam mengungkapkan perasaan seseorang kepada khalayak. Tindak Tutur Ekspresif dalam lirik lagu karya Laleilmanino terdapat ungkapan kesedihan, cinta, harapan, kebahagiaan, ketakutan, minta maaf dan sebagainya. Pembelajaran berbasis menghibur tetapi mendidik ini bisa dijadikan acuan oleh tenaga pendidik khususnya ditingkat SMA untuk menggunakan lagu sebagai bahan ajar. Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ekspresif pada lagu karya Laleilmanino, dapat disimpulkan bahwa lagu tidak hanya perihal keindahan nada, maupun kata-katanya saja. Melainkan dalam lirik lagu terdapat makna yang mendalam dari penulis lagu. Melalui tindak tutur ekspresif ini kita bisa membedah kata-kata dalam lirik lagu menjadi sebuah makna, sehingga kita tidak hanya mendengarkan saja tentang keindahan nada sebuah lagu, tetapi pesan moral, ataupun nilai pendidikan yang bisa diambil dari setiap lirik lagu Karya Laleilmanino.

Penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra lagu bisa merubah pola pikir masyarakat tentang sebuah lagu yang tidak bernilai pendidikan. Kekuatan lirik lagu karya Laleilmanino akan membentuk opini, sikap masyarakat tentang sebuah lagu. Dengan mempelajari lirik- lirik lagu tersebut, siswa dapat memahami bagaimana konteks sejarah dan realitas sosial memengaruhi seni dan bagaimana seni, pada gilirannya, dapat mempengaruhi masyarakat. Identitas sebuah lagu juga akan berkembang dengan adanya lagu-lagu yang memiliki fungsi maupun manfaat bagi ruang publik khususnya ruang pendidikan. Peneliti

berharap pembaca sadar bahwa karya sastra lagu bisa mendorong siswa untuk mengenal banyak pengetahuan dalam ilmu Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengenal sebuah puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyana, A. (2020). Analisis gangguan fonologi dan variasi pelafalan fonem /R/ pada penderita cadel. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(2), 57–64.
- Anasti, R. R. (2020). Proses fonologis generatif bahasa prokem remaja di Indonesia. *Deiksis: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*.
- Argopuro, A. (2025). Analisis pesan dan gaya bahasa dalam lirik lagu karya Laleilmanino. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(2), 101–112.
- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Oxford University Press.
- Hadian, D., Nisa, H., & Alamsyah, A. (2024). Music as a teaching tool in teaching English: A systematic review. *Journal of Education and Social Sciences*, 15(2), 33–45.
- Hamilton, C. (2024). Investigating the substantive linguistic effects of using songs in language classrooms: A systematic review. *System*, 118, 103057. <https://doi.org/10.1016/j.system.2023.103057>
- Hågemark, H. (2025). Expressives, directives and assertions: Cognitive/pragmatic classification. *Pragmatics & Cognition*, 33(1), 45–68. <https://doi.org/10.1075/pc.00001.hag>
- Karisma, V. (2025). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu *Selalu Ada di Nadimu* (OST Jumbo) karya Laleilmanino. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 55–66.
- Mardiana, S., & Effendi, D. (2022). Analisis kajian fonologi pada perkembangan bahasa anak usia 1-3 tahun. *Pernik: Jurnal PAUD*, 5(2).
- Muslich, M. (2008). Sound pattern of Indonesian plosives. *Linguistik Indonesia*.
- Nurjamilah, S., & Viranti, S. Y. (2023). Fonologi bahasa: Perbedaan alofon bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 1(4), 32–43. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v1i4.238>
- Prini, S. U., & Prihatmanto, A. S. (2016). Penambahan emosi menggunakan metode manipulasi prosodi untuk sistem text to speech Bahasa Indonesia. *Proceedings of the 2016 International Conference on Advanced Computer Science and Information Systems (ICACSIS)*.
- Putri, A. R. (2022). Interferensi fonologi bahasa dalam tuturan pemandu wisata. *Idiomatik: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(1).
- Putri, W. A., Rahmi, R., & Sari, D. (2021). Teacher's expressive speech act in Indonesian learning process at SMPN 2 Lareh Sago Halaban. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 571, 82–86. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.013>
- Safitri, T. N. R., Awaludini, A., & Purnama, D. (2023). Perbedaan fonologi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v1i3.201>
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Cambridge University Press.
- Tomasello, R. (2023). Linguistic signs in action: The neuropragmatics of speech acts. *Frontiers in Human Neuroscience*, 17, 1082356. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2023.1082356>

- Werner, V. (2022). “Song-advantage” or “Cost of Singing”? A research synthesis on songs in language learning. *Language Teaching Research*, 26(6), 1292–1314. <https://doi.org/10.1177/13621688211000000>
- [Anonim]. (2021). Kajian fonologi bahasa Indonesia dalam kumpulan video Mak Beti. *Jurnal Peneroka*.
- [Anonim]. (2021). Proses peluluhan bunyi pada tata bahasa Indonesia. *Onoma: Jurnal Linguistik*.
- [Anonim]. (2023). Perbandingan fonologi bahasa Indonesia dan bahasa Thailand. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*.
- [Anonim]. (2020). Analisis gangguan fonologi dan variasi pelafalan. *Jurnal Fon*.
- [Anonim]. (2022). Fonologi dan interferensi bahasa daerah pada siswa SD. *Jurnal Linguistik Terapan*.
- [Anonim]. (2023). Strategi guru dalam pengajaran fonologi bahasa Indonesia. *Jurnal Fonema*.
- [Anonim]. (2024). Peran fonologi dalam pembelajaran literasi awal. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.